

# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA SISWA SMA DI MASA PANDEMI COVID-19

Piren Septianmar<sup>1</sup>, Santi Esterlita P<sup>2</sup>, Nikmah Sofia Afiati<sup>3</sup>  
Universitas Mercu Buana Yogyakarta<sup>123</sup>

## **Abstract**

*Online learning requires students' readiness and adaptability. Students are required to be able to survive in difficult and stressful situations. Thus, that academic resilience is needed in academic stress situations. This study aims to examine the relationship between family social support and learning motivation and academic resilience in high school students during the COVID-19 pandemic. The subjects were 150 high school students taken randomly. Then, the data collected by academic resilience scale, family support scale and learning motivation scale. Moreover the data was analyzed by multiple linear regression. The results indicate a positive and significant relationship between family social support and academic resilience in high school students during the COVID-19 pandemic. This study also revealed a positive and significant relationship between learning motivation and academic resilient in high school students during the COVID-19 pandemic. In addition, there is simultaneously a significant relationship between family social support and learning motivation with academic resilience in high school students during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *Academic Resilience, Family Social Support, Learning Motivation*

## **Abstrak**

Pembelajaran online menuntut adanya kesiapan dan kemampuan adaptasi siswa. Siswa dituntut agar dapat bertahan dalam situasi sulit yang penuh tekanan. Sehingga resiliensi akademik diperlukan dalam situasi penuh tekanan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar dengan resiliensi akademik pada siswa SMA di masa pandemic COVID-19. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 150 orang siswa SMA yang diambil secara acak. Alat pengumpul data yang digunakan adalah Skala Resiliensi Akademik, Skala Dukungan Sosial Keluarga, dan Skala Motivasi Belajar. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dan resiliensi akademik pada siswa SMA di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan resiliensi akademik pada siswa SMA di masa pandemi COVID-19. Selain itu, secara simultan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar dengan resiliensi akademik pada siswa SMA di masa pandemi COVID-19.

**Kata Kunci:** Resiliensi Akademik, Dukungan Sosial Keluarga, Motivasi Belajar

---

<sup>123</sup>email: [septianmar.piren1@gmail.com](mailto:septianmar.piren1@gmail.com),

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
Jl. Wates km 10 Pedes, Argomulyo Sedayu Bantul, Yogyakarta.

## Pendahuluan

Organisasi kesehatan dunia atau WHO (World Health Organization) menetapkan status wabah penyakit akibat COVID-19 sebagai pandemi global secara resmi pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2021). Sejak kasus pertama diumumkan di Wuhan, total kasus terkonfirmasi per tanggal 14 Maret 2021 sebanyak 119.030.459 kasus (WHO, 2021). Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak perubahan signifikan dalam satu tahun terakhir. Perubahan dan penyesuaian di berbagai sektor perlu diterapkan agar penyebaran dan penularan virus dapat dikendalikan. Hal ini turut berdampak pada sektor pendidikan. Aktivitas sekolah tatap muka dihentikan untuk sementara agar tidak menimbulkan keramaian yang berpotensi menyebabkan penyebaran virus yang semakin masif (Hasanah *et al.*, 2021).

Pandemi COVID-19 mempengaruhi aspek psikologis siswa. Besser *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa adanya perasaan terisolasi dan tekanan akibat pandemi COVID-19 menyebabkan siswa menjadi stres dan cemas yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Siswa juga dihadapkan dengan berbagai tuntutan akademik untuk dapat mempertahankan konsentrasi pada pembelajaran meskipun hal tersebut sulit dilakukan. Hambatan belajar dan situasi sulit ini menjadi tantangan dan masalah yang dihadapi sebagian besar siswa. Dalam pembelajaran online, siswa dituntut agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik dengan terus meningkatkan prestasi.

Pembelajaran *online* menuntut adanya kesiapan dan kemampuan adaptasi siswa. Siswa dituntut agar dapat bertahan dalam situasi sulit yang penuh tekanan. Produktivitas siswa menurun akibat banyak siswa yang mulai kehilangan pertahanan, mulai dari mengeluh karena banyak tugas, fasilitas yang tidak memadai, rasa bosan berada di rumah saja, dan stres yang mengancam psikologis siswa. Sehingga kemampuan resiliensi diperlukan agar siswa mampu bertahan dalam situasi sulit (Sari *et al.*, 2020). Martin dan Marsh (2009) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai kapasitas siswa untuk mengatasi kesulitan yang penuh tekanan dalam proses pendidikan. Resiliensi akademik didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk dapat menghadapi keterpurukan akademik, stres akademik dan tekanan belajar secara efektif (Martin, 2002). Martin dan Marsh (2006) mengemukakan konsep 5-C dalam mengukur dan memprediksi resiliensi akademik, yaitu: *confidence (self-efficacy)*, *coordination (planning)*, *control*, *composure (low anxiety)*, dan *commitment (persistence)*.

Pembelajaran *online* di masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh siswa SMA tidak terlepas dari adanya tekanan dan tuntutan akademik yang tinggi bagi siswa. Siswa diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar dengan baik. Pada tanggal 12 Maret 2021, peneliti mewawancarai tiga siswa secara *online* melalui panggilan *Whatsapps*. Dalam wawancara tersebut,

peneliti mencoba menggali informasi sederhana terkait gambaran resiliensi akademik pada siswa SMA X dengan memilih tiga siswa secara acak.

Siswa pertama mengungkapkan bahwa selama pandemi Covid-19 lebih sering mengalami cemas dan takut akan pembelajaran. Hal ini membuat diri siswa mejadi tidak percaya terhadap kemampuan sendiri dan pesimis dengan keadaan yang ada. Siswa menunjukkan indikasi rendahnya efikasi diri, rendahnya kontrol, dan rendahnya *composure* yang menjadi tanda-tanda rendahnya resiliensi akademik pada diri siswa.

Siswa kedua menekankan sulitnya mengontrol diri sendiri dan berkomitmen terhadap diri sendiri dengan keadaan yang dihadapi dalam pembelajaran. Hal ini mengindikasikan rendahnya kontrol dan komitmen yang menjadi indikator rendahnya resiliensi akademik dalam diri siswa. Siswa ketiga memaparkan tentang dampak psikologis pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan diri siswa mengalami cemas berlebih, emosi yang tidak terkontrol, dan pesimis dengan keadaan.

Dalam kondisi pandemi ini, siswa diharapkan tenang dalam menghadapi kesulitan dan hambatan selama proses pembelajaran *online*, mampu mengontrol emosi dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Apabila siswa memiliki resiliensi yang tinggi maka siswa akan dapat bangkit dan tangguh serta mampu menghadapi situasi yang sulit (Sari *et al.*, 2020). Resiliensi akademik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Martin (2002) mengungkapkan sejumlah faktor yang memengaruhi resiliensi siswa.

Dukungan sosial keluarga memiliki peranan penting untuk mencegah dari ancaman kesehatan mental. Dukungan sosial yang dimaksud dapat berasal dari guru, teman sebaya dan keluarga (Yavuz & Kutlu, 2016). Dukungan sosial dapat membantu siswa untuk siap menghadapi tuntutan akademik dan mengikuti pembelajaran *online* dengan baik (Sari *et al.*, 2020). Dukungan sosial yang bersumber dari keluarga dipilih menjadi sumber dukungan yang diterima siswa didasarkan pada teori *attachment* yang mengungkapkan bahwa kelekatan anak terhadap orang tua akan membantu kompetensi sosial, penyesuaian emosional, optimisme dan percaya diri (Purnama & Wahyuni, 2017)

Dukungan sosial keluarga merupakan konstruk multidimensi dengan beragam aspek yang memiliki pengaruh yang berbeda pada fungsi siswa dan keluarga (Trivette *et al.*, 2013). Dukungan sosial terdiri dari lima dimensi utama, antara lain: dukungan relasional, dukungan struktural, dukungan konstitusional, dukungan fungsional dan kepuasan dukungan (Trivette *et al.*, 2013). Dukungan sosial keluarga diprediksi berkorelasi dengan resiliensi akademik siswa. Hal ini didasarkan pada sejumlah penelitian berikut yang mengungkapkan hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi akademik. Berdasarkan hasil temuan Hasanah *et al.* (2021) dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga

memberikan kontribusi sebesar 56,8% terhadap resiliensi akademik siswa dalam proses pembelajaran *online*.

Selanjutnya, resiliensi akademik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Pemilihan motivasi belajar sebagai variabel interikat yang berkorelasi dengan resiliensi akademik didasarkan atas *model theoretical perspectives and associated construct* yang dikembangkan oleh Martin (2002). Motivasi belajar didefinisikan sebagai suatu kecenderungan atau dorongan individu untuk mencapai tujuan, dengan kegigihan dan semangat dalam melakukan aktivitas belajar di lingkungan akademik (Goleman *et al.*, 2002). Goleman *et al.* (2002). menjelaskan bahwa motivasi belajar terdiri dari empat aspek utama, yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merupakan siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik, tekun dalam belajar, fokus dan mendapatkan perhatian lebih dari orang tua sebagai bentuk dukungan (Masfiah & Putri, 2019).

Adanya resiliensi diperkirakan membuat siswa berusaha mempersiapkan diri dan mengikuti proses pembelajaran *online* dengan baik (Kumalasari & Akmal, 2020). Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mengajukan rumusan masalah, yaitu: “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar dengan resiliensi akademik pada siswa SMA di masa pandemi COVID-19?”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan yaitu data promet yang diperoleh menggunakan metode pengumpulan data kuesioner dengan alat ukur skala psikologi yang dikonstruksikan oleh peneliti. Skala penelitian yang disusun yaitu skala resiliensi akademik, skala dukungan sosial keluarga, dan skala motivasi belajar. Metode analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi liner berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda merupakan uji multivariat yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

## Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum subjek penelitian memberikan gambaran karakteristik subjek penelitian berdasarkan faktor demografis, mencakup jenis kelamin, usia, kelas, dan peminatan. Hasil gambaran umum subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
<i>Valid</i>	Laki-laki	53	35,3
	Perempuan	97	64,7
	Total	150	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa total subjek dalam penelitian ini sebanyak 150 orang dengan komposisi jenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang (35,3%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 97 orang (64,7%).

**Tabel 2.** Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
<i>Valid</i>	15 Tahun	13	8,7
	16 Tahun	29	19,3
	17 Tahun	60	40,0
	18 Tahun	44	29,3
	19 Tahun	4	2,7
	Total	150	100,0

Tabel 2 menunjukkan karakteristik subjek berdasarkan usia. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek yang berusia 15 tahun sebanyak 13 orang (8,7%), subjek berusia 16 tahun sebanyak 29 orang (19,3%), subjek berusia 17 tahun sebanyak 60 orang (40%), subjek berusia 18 tahun sebanyak 44 orang (29,3%), dan subjek berusia 19 tahun sebanyak 4 orang (2,7%).

**Tabel 3.** Karakteristik Subjek Berdasarkan Kelas

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
<i>Valid</i>	X	20	13,3
	XI	51	34,0
	XII	79	52,7
	Total	150	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa subjek yang berada di jenjang kelas X (sepuluh) sebanyak 20 orang (13,3%), subjek yang berada di jenjang kelas XI (sebelas) sebanyak 51 orang (34%), dan subjek yang berada di jenjang kelas XII (dua belas) sebanyak (52,7%).

**Tabel 4.** Karakteristik Subjek Berdasarkan Peminatan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
<i>Valid</i>	IPA/Saintek	91	60,7
	IPS/Soshum	46	30,7
	Bahasa	6	4,0
	Laik-lain	7	4,7
	Total	150	100,0

Hasil deskripsi data karakteristik subjek berdasarkan peminatan menunjukkan bahwa subjek penelitian dengan peminatan IPA/Saintek sebanyak 91 orang (60,7%), subjek dengan peminatan IPS/Soshum sebanyak 46 orang (30,7%), subjek dengan peminatan bahasa sebanyak 6 orang (4%), dan subjek dengan peminatan lain-lain sebanyak 7 orang (4,7%).

Kategorisasi data penelitian memberikan informasi terkait proporsi subjek yang berada pada kategori tertentu dalam penelitian. Kategorisasi data dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi yang dimaksud oleh Azwar (2015). Kategorisasi data tersebut meliputi kategori tinggi, sedang, dan rendah yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5.** Kategorisasi Data Variabel

Variabel	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<b>Resiliensi Akademik</b>	9	6%	72	48%	69	46%
<b>Dukungan Sosial Keluarga</b>	41	27%	41	27%	68	45%
<b>Motivasi Belajar</b>	17	11%	61	41%	72	48%

Hasil kategorisasi data untuk variabel resiliensi akademik menunjukkan sebanyak 9 orang (6%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 72 orang (48%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 69 orang (46%) berada pada kategori rendah. Dengan demikian, mayoritas subjek diketahui memiliki tingkat resiliensi akademik yang rendah. Resiliensi akademik yang rendah berisiko menjadikan siswa mudah putus asa ketika dihadapkan dengan hambatan akademik, menjadi lebih mudah pesimis, sulit berpikir positif ketika dihadapkan masalah akademik, dan tidak mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran (Harahap *et al.*, 2020).

Hasil kategorisasi data untuk variabel dukungan sosial juga melaporkan sebanyak 41 orang (27%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 41 orang (27%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 68 orang (45%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial keluarga pada subjek relatif rendah. Dukungan sosial keluarga yang rendah akan menghambat subjek dalam membangun kompetensi sosial, penyesuaian emosional, optimisme dan percaya diri (Purnama & Sri Wahyuni, 2017). Kurangnya dukungan sosial yang diterima subjek berdampak pada cara pandang siswa terhadap situasi yang penuh tekanan.

Hasil kategorisasi data untuk variabel motivasi belajar menunjukkan sebanyak 17 orang (11%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 61 orang (41%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 72 orang (48%) berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas subjek memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi yang rendah menghambat individu untuk fokus, optimis, dan sulit mengarahkan diri pada tujuan (Herdiyanti *et al.*, 2018). Siswa yang memiliki motivasi rendah akan mudah terdistruksi oleh lingkungan sekitar.

Uji normalitas bertujuan untuk menganalisis distribusi dari data yang diperoleh. Model regresi mempersyaratkan data yang terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* juga mempertimbangkan jumlah subjek yang cukup besar yaitu sebanyak 150 orang. Kaidah untuk uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini didasarkan dari pengamatan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* dengan nilai *cut-off*  $> 0,050$  (Maag & Dicaire, 1971). Sehingga suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai *Exact Sig. (2-tailed)*  $> 0,050$ . Sedangkan jika nilai *Exact Sig. (2-tailed)*  $\leq 0,050$ , maka sebaran data diketahui tidak terdistribusi normal.

**Tabel 6.** Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0581430
	Std. Deviation	6,87638059
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,071
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,022 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,288
Point Probability		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* =  $0,288 > 0,050$ . Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data dalam penelitian ini diketahui terdistribusi normal. Dengan demikian, data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan dalam pengujian analisis regresi berganda.

Uji linearitas merupakan pengujian prasyarat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan linear dua variabel secara signifikan. Kaidah untuk uji linearitas adalah apabila nilai signifikansi  $\leq 0,050$  maka hubungan antara variabel interikat dengan terikat merupakan hubungan yang linear. Apabila nilai signifikansi  $> 0,050$  maka hubungan antara variabel interikat dengan terikat bukan merupakan hubungan yang linear. Adapun hasil uji linearitas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial Keluarga - Resiliensi Akademik

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<b>Resiliensi Akademik</b>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined Linearity</i>	28351,54	55	515,48	7,55	,000
<b>* Dukungan Sosial Keluarga</b>		<i>Deviation from Linearity</i>	23434,35	1	23434,35	343,30	,000
			4917,18	54	91,06	1,33	,110
	<i>Within Groups</i>		6416,60	94	68,26		
	<i>Total</i>		34768,14	149			

Berdasarkan tabel 7 diketahui hasil uji linearitas untuk variabel dukungan sosial keluarga dengan resiliensi akademik diperoleh nilai  $F = 343,301$  dengan signifikansi  $p = 0,000 \leq 0,050$ . Hal ini berarti bahwa hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi akademik merupakan hubungan yang linear.

**Tabel 8.** Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar - Resiliensi Akademik

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<b>Resiliensi Akademik</b>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined Linearity</i>	29071,98	35	830,63	16,62	,000
<b>* Motivasi Belajar</b>		<i>Deviation from Linearity</i>	27335,54	1	27335,54	547,08	,000
			1736,44	34	51,07	1,02	,449
	<i>Within Groups</i>		5696,16	114	49,97		
	<i>Total</i>		34768,14	149			

Hasil uji linearitas untuk variabel motivasi belajar dengan resiliensi akademik menunjukkan nilai  $F$  sebesar 547,079 dengan signifikansi  $p = 0,000 \leq 0,050$ . Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan resiliensi akademik merupakan hubungan yang linear. Sehingga hubungan keduanya memenuhi asumsi linearitas.

Uji korelasi produk momen (*Pearson product-moment correlation*) digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara dua variabel yang berkala interval atau rasio dengan data yang terdistribusi normal. Kaidah untuk korelasi ini adalah apabila  $p < 0,050$  berarti ada korelasi yang signifikan antara bebas dan terikat, apabila  $p \geq 0,050$  berarti tidak ada korelasi antara bebas dan terikat. Hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Korelasi Produk Momen

		<b>Resiliensi Akademik</b>	<b>Dukungan Sosial Keluarga</b>	<b>Motivasi Belajar</b>
<i>Pearson</i>	Resiliensi Akademik	1,000	,821	,887
<i>Correlation</i>	Dukungan Sosial Keluarga	,821	1,000	,862
	Motivasi Belajar	,887	,862	1,000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Resiliensi Akademik	.	,000	,000
	Dukungan Sosial Keluarga	,000	.	,000
	Motivasi Belajar	,000	,000	.
<i>N</i>	Resiliensi Akademik	150	150	150
	Dukungan Sosial Keluarga	150	150	150
	Motivasi Belajar	150	150	150

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai korelasi *Pearson* untuk variabel dukungan sosial keluarga dengan resiliensi akademik sebesar  $r = 0,821$  (tanda positif) dengan signifikansi  $p = 0,000 < 0,050$ . Hal ini berarti bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi akademik. Tabel di atas juga menyajikan nilai korelasi *Pearson* untuk variabel motivasi belajar dengan resiliensi akademik sebesar  $r = 0,887$  (tanda positif) dengan signifikansi  $p = 0,000 < 0,050$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan resiliensi akademik.

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan mengkuadratkan koefisien yang diperoleh ( $R^2$ ) atau *R Square*. Adapun hasil uji koefisien determinasi disajikan sebagai berikut:

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

		<b>Resiliensi Akademik</b>	<b>Dukungan Sosial Keluarga</b>	<b>Motivasi Belajar</b>
<i>Pearson</i>	Resiliensi Akademik	1,000	,821	,887
<i>Correlation</i>	Dukungan Sosial Keluarga	,821	1,000	,862
	Motivasi Belajar	,887	,862	1,000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Resiliensi Akademik	.	,000	,000
	Dukungan Sosial Keluarga	,000	.	,000
	Motivasi Belajar	,000	,000	.
<i>N</i>	Resiliensi Akademik	150	150	150

Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Motivasi Belajar Dengan Resiliensi Akademik Pada Siswa Sma Di Masa Pandemi Covid-19

**Piren Septianmar, Santi Esterlita P, Nikmah Sofia Afiati**

Dukungan Sosial	150	150	150
Keluarga			
Motivasi Belajar	150	150	150

Tabel 10 menunjukkan nilai R sebesar 0.894 dengan koefisien *R Square* ( $R^2$ ) = 0.799. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang terdiri dari variabel dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar dapat menjelaskan varian dari resiliensi akademik sebesar 79,9%. Sedangkan sebesar 20,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk menganalisis tingkat signifikansi korelasi antara dua atau lebih variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Kaidah uji signifikansi simultan antara variabel bebas dengan terikat dalam analisis regresi yaitu apabila nilai signifikansi sebesar  $p < 0,050$  maka ada korelasi antara dua atau lebih variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Sedangkan apabila nilai signifikansi dalam tabel anova sebesar  $p \geq 0,050$  maka tidak ada korelasi antara dua atau lebih variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Adapun hasil uji signifikansi simultan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 11.** Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27767,627	2	13883,814	291,539	,000 <sup>b</sup>
Residual	7000,513	147	47,623		
Total	34768,140	149			

**a. Variabel terikat: Resiliensi Akademik**  
**b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Dukungan Sosial Keluarga**

Berdasarkan tabel anova untuk uji signifikansi simultan diperoleh nilai F = 291,539 dengan nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,050$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar secara simultan dengan resiliensi akademik. Dengan demikian, hipotesis 3 (H3) yang menyatakan secara simultan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar dengan resiliensi akademik pada siswa SMA di masa pandemik COVID-19 diterima.

Uji parameter individual (uji parsial/uji t) menunjukkan signifikansi korelasi masing-masing variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat. Kaidah uji parameter individual apabila nilai signifikansi  $p < 0,050$  maka ada korelasi antara variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $p \geq 0,050$  maka tidak ada korelasi antara variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat. Adapun hasil pengujian parameter individual dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 12.** Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	<b>1</b> ( <i>Constant</i> )	8,640	1,814		
Dukungan Sosial Keluarga	,167	,055	,220	3,012	,003
Motivasi Belajar	1,063	,111	,697	9,539	,000

a. Variabel terikat: Resiliensi Akademik

Berdasarkan tabel *coefficient* untuk uji parameter individual diperoleh persamaan regresi yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + \varepsilon_t$$

$$Y = 8,640 + 0,167 X_1 + 1,063 X_2 + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- Y = Resiliensi Akademik
- X<sub>1</sub> = Dukungan Sosial Keluarga
- X<sub>2</sub> = Motivasi Belajar
- ε = Tingkat Kesalahan (*error*)

Jika ditinjau dari taraf signifiikansi, variabel dukungan sosial keluarga memiliki nilai signifikansi  $p = 0,003 < 0,050$  dan variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,050$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang dapat digunakan sebagai dasar prediksi bagi resiliensi akademik yaitu dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar. Dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar dinilai mampu memprediksi resiliensi akademik secara signifikan.

## Kesimpulan

Hasil uji parameter individual menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan resiliensi akademik pada siswa SMA di masa pandemik COVID-19. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi pula resiliensi akademik pada siswa SMA. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah pula resiliensi akademik yang dapat dibentuk siswa.

Selain itu, hasil uji parameter individual juga melaporkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan resiliensi akademik pada siswa SMA di masa pandemik COVID-19. Adanya hubungan positif memiliki arti semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula resiliensi akademik pada

siswa SMA. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula resiliensi akademik pada siswa SMA.

Hasil uji signifikansi simultan menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar secara simultan dengan resiliensi akademik pada siswa SMA di masa pandemik COVID-19. Dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap pembentukan resiliensi akademik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Besser, A., Flett, G. L., & Zeigler-Hill, V. (2022). Adaptability to a sudden transition to online learning during the COVID-19 pandemic: Understanding the challenges for students. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 8(2), 85–105. <https://doi.org/10.1037/stl0000198>
- Goleman, D., Hartel, C., Boyatzis, R., & Mckee, A. (2002). the Emotionally Intelligent Workplace:Howto Select for, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations. *Administration In Social Work*, 27(3), 107–114.
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. (2020). Gambaran resiliensi akademik mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(2), 240–246. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Hasanah, H., Marjohan, M., & Daharnis, D. (2021). Contribution of Self-esteem and Parents Social Support to Students Academic Resilience in Online Learning. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 2(1), 73–79. <https://doi.org/10.24036/005400ijaccs>
- Herdiyanti, E., Novianti, R., & Puspitasari, E. (2018). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Resiliensi Pendidik TK di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, 2(1), 16–30.
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353–368. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.4139>
- Maag, U. R., & Dicaire, G. (1971). On Kolmogorov-Smirnov type one-sample statistics. *Biometrika*, 58(3), 653–656.
- Martin, A. (2002). Motivation and academic resilience. *Australian Journal of Education*, 46(I), 34–49.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267–281. <https://doi.org/10.1002/pits.20149>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2009). Academic resilience and academic buoyancy: Multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates

- and cognate constructs. *Oxford Review of Education*, 35(3), 353–370. <https://doi.org/10.1080/03054980902934639>
- Masfiah, S., & Putri, R. V. (2019). Gambaran Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Game Online. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i1.2970>
- Purnama, R. A., & Sri Wahyuni. (2017). Kelekatan (Attachment) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja Attachment to Mothers and Fathers and Social Competence on Adolescents. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 30–40.
- Sari, S. P., Aryansah, J. E., & Sari, K. (2020). Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 17–22. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Trivette, C. M., Dunst, C. J., & Hamby, D. (2013). Social Support and Coping in Families of Children at Risk for Developmental Disabilities. *Early Childhood Intervention*, 234–264. <https://doi.org/10.1515/9783110814262.234>
- WHO. (2021, March 14). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data*. World Health Organization. <https://covid19.who.int/>
- Yavuz, H. Ç., & Kutlu, Ö. (2016). Investigation of the factors affecting the academic resilience of economically disadvantaged high school students. *Egitim ve Bilim*, 41(186), 1–19. <https://doi.org/10.15390/EB.2016.5497>